

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra merupakan dua hal yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran sastra tidak dapat dilepaskan dengan pembelajaran bahasa, karena bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan perasaan kepada orang lain baik secara tertulis maupun lisan. Bahasa berperan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasannya dan perasaannya, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia (Effendy, 2008: 316).

Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, guru harus mampu membuka pelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu menguasai materi dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai materi dan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum aktif dalam belajar, kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 105319 Limau Mungkur tepatnya dikelas V. Faktor penyebab ketidakmampuan siswa mengidentifikasi disebabkan karena kurangnya minat siswa belajar apresiasi sastra, model yang diterapkan kurang bervariasi, kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti

pembelajaran. Bahkan internet yang disalah gunakan saat ini, seharusnya dapat digunakan untuk mengakses buku, video, maupun gambar untuk menambah pengetahuan. Pada kegiatan pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah.

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novel (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis.

Cerpen dibangun oleh berbagai macam unsur, unsur dalam cerpen dibagi menjadi Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik, Unsur Instrinsik ialah unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri unsur itu dapat meliputi tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang dan amanat. Sedangkan Unsur Ekstrinsik ialah unsur yang tidak secara langsung melekat dan membangun cerita yang berasal dari luar, unsur ekstrinsik dapat meliputi latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. Banyak siswa yang bingung dalam menentukan unsur intrinsik mengenai alur, amanat, dan sudut pandang dari suatu cerpen. Rendahnya daya menyimak siswa terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan Kemampuan konsentrasi siswa dalam menyimak cerpen kurang maksimal, bahkan banyak yang masih bingung dan tidak mengerti tentang pengertian unsur intrinsik Berdasarkan data diatas terdapat pula beberapa hal yang memperkuat bahwasanya nilai pembelajaran bahasa indonesia di Indonesia masih sangat rendah.

Selama pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar siswa semakin menurun ditambah dengan proses pembelajaran yang lebih dominan hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kemudian dikumpul sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Guru memiliki kecenderungan hanya menggunakan metode penugasan tanpa memberikan keterangan atau penjelasan materi sedangkan idealnya pembelajaran bahasa indonesia harus seminimalnya

dijelaskan. Dengan demikian siswa dominan hanya mengerjakan soal-soal tersebut tanpa memahami dan mengulang pembelajaran itu kembali. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu menggunakan model yang dapat memaksimalkan belajar siswa serta meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition)* terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek di kelas V.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015 : 91), menyatakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau kliping. Pembelajaran *CIRC* atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition)* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek Di Kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur Tahun Ajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerpen masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa belajar apresiasi cerpen
3. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru
4. Model yang diterapkan kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Penggunaan Model CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) oleh siswa kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan siswa tidak menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) oleh siswa kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek oleh siswa kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) oleh siswa kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur tahun ajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa tidak menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*)

oleh siswa kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur tahun ajaran 2022/2023

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek oleh siswa kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur tahun ajaran 2022/2023?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen di kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur tahun ajaran 2022/2023
2. Bagi Guru, bermanfaat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran. Khususnya mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.
3. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan tentang penggunaan teknik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon peneliti selanjutnya.